

**Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Pada
Siswa Sdn Paliyan Ii Paliyan Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2016**



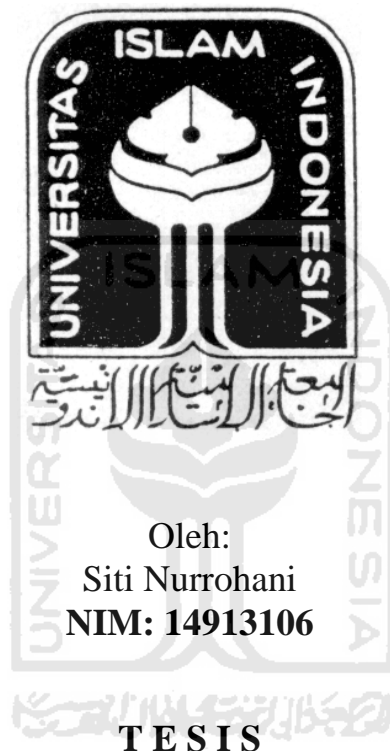
Oleh:
Siti Nurrohani
NIM: 14913106

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN IBADAH SALAT PADA SISWA
SDN PALIYAN II PALIYAN KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2016**



Oleh:
Siti Nurrohani
NIM: 14913106

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN IBADAH SALAT PADA SISWA
SDN PALIYAN II PALIYAN KABUPATEN
GUNUNGGIDUL TAHUN 2016**



Oleh:
Siti Nurrohani
NIM: 14913106

Pembimbing:
Dr. Fuad Nashori, M.Psi

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurrohani

N I M : 14913106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Pada Siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juni 2016

Yang menyatakan,

Siti Nurrohani



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 887/PS-MSI/Peng./VII/2016

TESIS berjudul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN
MELAKSANAKAN IBADAH SALAT PADA SISWA
SDN PALIYAN II PALIYAN KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2016

Ditulis oleh : Siti Nurrohani

N I M : 14913106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi
Islam

Yogyakarta, 29 Juli 2016

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Siti Nurrohani
Tempat/Tgl. Lahir : Gunungkidul, 25 Februari 1976
N I M : 14913106
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN IBADAH SALAT PADA SISWA SDN PALIYAN II PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh, Ec (.....)
Pembimbing : Dr. Fuad Nashori, M.Psi (.....)
Penguji : _____ (.....)
Penguji : _____ (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Pukul :

Hasil :



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

Nomor: 1476/PS-MSI/ND/VII/2016

TESIS berjudul : HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN MENTAL
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
KEDISIPLINAN MENJALANKAN IBADAH PADA
SISWA SDN PALIYAN II PALIYAN KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2016

Ditulis oleh : Siti Nurrohani

N I M : 14913106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN MENTAL
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
KEDISIPLINAN MENJALANKAN IBADAH PADA
SISWA SDN PALIYAN II PALIYAN KABUPATEN
GUNUNGGIDUL TAHUN 2016

Nama : Siti Nurrohani

N I M : 14913106

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 07 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. Fuad Nashori, M.Psi

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوًّا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

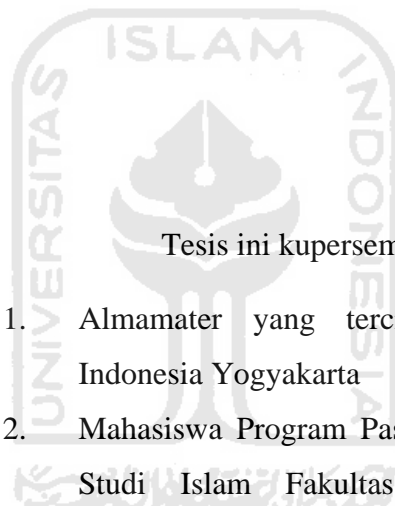
“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

(Q.S Ar-Ro'du : 11)



* Muhammad Fuad, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Toha Putra, 2004), hlm. 121.

PERSEMBAHAN



Tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Almamater yang tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Kepala SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul
4. Kedua orangtuaku yang kuhormati
5. Suamiku yang kukasihi yang memberi semangat dan inspirasi
6. Sahabat dan handai taulan yang telah mendo'akan kesuksesanku

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----◌◌	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----◌◌◌	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----◌◌◌◌	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN IBADAH SALAT PADA SISWA SDN PALIYAN II PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016

Siti Nurrohani
NIM. 14913106

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016, yang memiliki tujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul Tahun 2016. 2) Pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul Tahun 2016. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan responden difokuskan pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul Tahun 2016. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Product Moment. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul. Artinya semakin tinggi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi pula kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa dan tanpa di pengaruhi oleh variabel manapun motivasi belajar Pendidikan Agama Islam tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa. 2) Secara signifikan, di SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam tersebut ada pengaruhnya terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa, yaitu (0,915) lebih besar dari pada "r" tabel, baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339, maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,436. Sedangkan untuk mengetahui apakah korelasi tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat diinterprestasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0,915, terletak diantara 0.800 – 1.00 berarti korelasi positif antara variabel x dan y tersebut pengaruh positif yang tinggi atau sangat kuat.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Pada Siswa*

ABSTRACT

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN IBADAH SALAT PADA SISWA SDN PALIYAN II PALIYAN KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016

Siti Nurrohani
NIM. 14913106

Penelitian ini merupakan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016, yang memiliki tujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul Tahun 2016. 2) Pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul Tahun 2016. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan responden difokuskan pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul Tahun 2016. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Product Moment. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul. Artinya semakin tinggi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam maka semakin tinggi pula kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa dan tanpa di pengaruhi oleh variabel manapun motivasi belajar Pendidikan Agama Islam tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa. 2) Secara signifikan, di SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam tersebut ada pengaruhnya terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa, yaitu (0,915) lebih besar dari pada "r" tabel, baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339, maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,436. Sedangkan untuk mengetahui apakah korelasi tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat diinterprestasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0,915, terletak diantara 0.800 – 1.00 berarti korelasi positif antara variabel x dan y tersebut pengaruh positif yang tinggi atau sangat kuat.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Pada Siswa*

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له . وأشهد أن مُحَمَّدًا عبده ورسوله الهادي إلى سبيل الرحمة. اللهم صل وسلم على سيدنا مُحَمَّد ابن عبد الله. أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan ma'ûnah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul: *“Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Pada Siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016”*.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh, Ec, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Fuad Nashori, M.Psi, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, ilmu dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan demi terwujudnya tesis ini.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Ibu Siti Qolimah, S.Pd.SD, selaku Kepala SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul beserta stafnya yang telah memberikan izin dalam penelitian serta memberikan informasi dan data demi suksesnya penelitian ini.
8. Keluarga tercinta yang selalu mendukung penulis dalam menempuh studi pada Program Pascasarjana (S2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia hingga selesai.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya serta berguna bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Amiin

Yogyakarta, 06 Juni 2016

Penulis

Siti Nurrohani

DAFTAR ISI

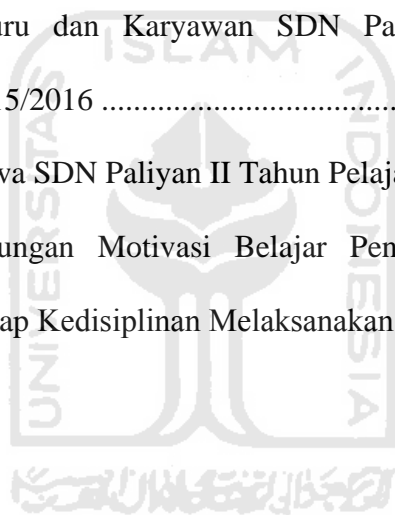
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	xiii
<i>ABSTRACT</i> (BAHASA INGGRIS)	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	

	1 Tujuan Penelitian	10
	2 Manfaat Penelitian	11
	D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN	
	TEORI DAN HIPOTESIS	
	A. Kajian Penelitian Terdahulu	15
	B. Landasan Teori	
	1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	26
	2. Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat	45
	C Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	
	Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat	51
	D. Hipotesis	
	1. Pengertian Hipotesis	55
	2. Hipotesis Penelitian	56
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	57
	B. Subjek dan Objek Penelitian	57
	C. Tempat atau Lokasi Penelitian	58
	D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	58
	E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling	63
	F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
	G. Teknik Pengumpulan Data	70
	H. Uji Asumsi	74

I.	Teknik Analisis Data	76
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	79
B.	Analisis Penelitian	
1.	Data Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul	84
2.	Data Tentang Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul	85
3.	Analisis Data Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul	86
C.	Pembahasan	90
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	91
B.	Keterbatasan Penelitian	92
C.	Saran-saran	92
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN	98
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 2	Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar	60
Tabel 3	Kisi-kisi Variabel Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat..	62
Tabel 4	Interpretasi Reliabilitas	69
Tabel 5	Keadaan Guru dan Karyawan SDN Paliyan II Tahun Pelajaran 2015/2016	81
Tabel 6	Keadaan Siswa SDN Paliyan II Tahun Pelajaran 2015/2016..	82
Tabel 7	Hasil Perhitungan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi SDN Paliyan II	80
----------	--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi tantangan dan persaingan global. Saat ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan upaya peningkatan pendidikan di bidang mental dan spiritual. Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut merupakan usaha untuk melaksanakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa :

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan; Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.¹

Amanat tersebut sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena sekolah merupakan salah satu ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan formal di negara kita. Sekolah adalah tempat utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman akhlak mulia dan budi pekerti luhur, serta pembinaan nasionalisme peserta didik.

¹ DPR RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: SNP, 2013), hlm. 2.

Siswa pada prinsipnya mempunyai hak dan peluang yang sama untuk mencapai kinerja dan prestasi belajar yang optimal di sekolah. Namun dalam kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, kemampuan dalam menyesuaikan diri, motivasi belajar, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar dan pendekatan belajar yang berbeda antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Pendidikan Agama Islam sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, setiap siswa perlu dibekali pendidikan yang cukup supaya tidak mengalami kesulitan dalam permasalahan hidup. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1987), hlm. 23.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (untuk orang dewasa).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³

Motivasi siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik dari dalam seperti motif, dorongan yang kuat dalam diri untuk maju maupun dari luar seperti teman dan lingkungan. Dorongan siswa untuk belajar sangat dominan dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dengan hasil belajar yang dicapai. Motivasi merupakan dorongan dalam diri anak untuk berubah kearah yang lebih baik serta menjadikan anak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar menuju anak yang berprestasi. Motivasi inilah yang menjadikan anak mampu untuk mengembangkan dirinya melalui proses belajar mengajar yang diterima oleh gurunya.

Motivasi yang ada pada diri seseorang terdiri dari tiga tingkatan yaitu:

1. Tingkatan tinggi

Seseorang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83.

bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

2. Tingkatan sedang

Seseorang kurang tekun menghadapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, kurang senang bekerja mandiri, kurang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, kurang dapat mempertahankan pendapatnya, kurang mudah melepaskan hal yang diyakini, kurang senang mencari dan melepaskan masalah.

3. Tingkatan rendah

Seseorang tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah tidak senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak senang mencari dan memecahkan masalah.

Problem akademik dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pendidikan agama Islam dan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat terpusat pada pribadi anak. Sekolah merupakan satu kunci utama pelaksana program sebagai solusi untuk meningkatkan layanan pendidikan agama Islam bagi anak. Dengan berbagai latar belakang siswa yang masuk di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul dapat dipaparkan terdapat 15% anak memiliki problem watak buruk, seperti bandel, temperamental (emosional),

pemalas, bohong, berbicara tidak baik, berangkat dari rumah tidak sampai ke sekolah, dan lain-lain. Artinya dari jumlah siswa sebanyak 173 anak ada 26 anak yang memiliki kepribadian kurang dan kedisiplinan melaksanakan ibadah shalatnya pun kurang baik, ini dapat dilihat karena anak kurang aktif melaksanakan ibadah shalat baik di rumah maupun di sekolah.

Realita tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan terdapat penyelesaian yang dilakukan oleh guru agama terhadap 15% siswa yang shalatnya kurang baik mengalami beberapa perubahan berdasarkan proses yang dilakukan oleh sekolah (guru agama) menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba membahas tentang pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Sebagai tindak lanjut, peneliti mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan guru agama. Dari hasil pengamatan selama mengajar diketahui bahwa suasana kondusif perlu diciptakan oleh guru sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru pendidikan agama Islam harus bisa merubah kebiasaan lama siswa yang pasif menjadi kebiasaan baru yang aktif dalam pembelajaran. Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh para siswa pada setiap kelas.

Berikut ini adalah motivasi belajar yang ada di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul pada masing-masing kelas:

1. Kelas 1. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, diwujudkan dengan selalu memperhatikan penjelasan dari guru dan tekun dalam mengerjakan tugas. Setiap ada tugas selalu dikumpulkan tepat waktu, untuk pelaksanaan ibadah salat termasuk baik karena selalu dalam bimbingan guru dan orangtua.
2. Kelas 2. Siswa sebagian besar berantusias dalam mengerjakan tugas dari guru dan bekerja secara mandiri. Setiap tugas dikerjakan dengan waktu yang lebih cepat dan mereka mengerjakannya dengan kemampuan sendiri. Untuk salat lima waktu masih kurang tertib akan tetapi dari lima waktu rata-rata anak sudah mengerjakan tiga waktu.
3. Kelas 3. Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan cepat, bekerja secara mandiri dan dapat memecahkan masalah. Apabila menemukan masalah dapat menyelesaikan dengan mencari dari buku sumber lain, bertanya kepada guru dan anggota keluarganya. Untuk rutinitas salat sudah bagus walaupun tidak semua siswa melaksanakan dengan kontinyu.
4. Kelas 4. Siswa tidak tekun menjalankan tugas menyelesaikan tugas dalam waktu yang lama dan sebagian besar siswa menggantungkan teman yang lain dalam menyelesaikan tugas. Ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas hanya sekedarnya saja. Untuk menjalankan salat lima waktu hanya sebagian kecil anak melakukannya, apalagi jika orangtuanya tidak aktif salat, maka anaknyapun tidak mengerjakannya.

5. Kelas 5. Siswa kelas 5 sudah siap dalam menerima pelajaran dari guru dan bersemangat dalam mengerjakan tugas. Apabila mendapat tugas dari guru, mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan dapat mencapai nilai yang baik. Tugas dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Untuk pelaksanaan salat sebagian besar anak kontinyu dalam beribadah salat.
6. Kelas 6. Siswa kelas 6 mempunyai kesadaran belajar yang tinggi dibandingkan dengankelas-kelas yang lain karena akan menghadapi ujian sekolah, termasuk kewajiban menjalankan ibadah salatnya.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk pelajaran penting, harapan orang tua siswa adalah supaya anak-anaknya dibina dan dibekali mengenai agama Islam agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Usaha peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, hadiah, ulangan, praktik langsung atau pemberian tugas pekerjaan rumah serta pengawasan yang ketat dalam upaya membiasakan ibadah salatnya. Dengan adanya pengawasan tersebut, akan melibatkan siswa secara langsung dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat mendorong motivasi belajar. Di samping itu dengan adanya pemberian pengawasan dalam hal ibadah salat dan memberikan latihan-latihan yang lebih mendalam sehingga lebih kontinyu anak melaksanakan ibadah salatnya.

Tanpa adanya latihan-latihan dan pengawasan, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan kurang, seperti yang dikatakan oleh Miftah Thoha bahwa :

Hukum latihan atau hukum guna tidak guna, menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon dapat juga ditimbulkan atau didorong melalui latihan yang berulang kali. Dari kenyataan dapat pula ditarik kesimpulan bahwa hubungan stimulus dan respon dapat melemah seandainya tidak dilatih atau dilakukan berulang kali.⁴ Dalam hal ini stimulus adalah proses belajar di sekolah dan respon adalah pekerjaan atau tugas-tugas.⁴

Pemberian motivasi pemahaman materi agama Islam tersebut dapat mendorong siswa untuk giat latihan dan melaksanakan ibadah salat dengan baik. Kendala-kendala yang biasanya muncul antara lain: ada siswa yang tidak mau mengerjakan, ada yang tidak senang mengerjakan. Untuk itu guru perlu mengupayakan agar siswa mau, senang dan mampu mengerjakan ibadah salat, sehingga dapat menjadi kebiasaan dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

Usaha guru dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul adalah dengan dijelaskan secara individu dan diberikan motivasi untuk mau mengerjakan ibadah salat dengan ditunjukkan untung ruginya dalam kehidupan. Apabila diketahui adanya pemberian tugas ibadah salat belum ada pemahaman, maka guru mencari sebabnya kemudian memberi penjelasan dan memotivasi agar siswa mampu mengerjakan ibadah salat.

Pengaruh antara motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan

⁴ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Pendidikan Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm. 56.

Kabupaten Gunungkidul, perlu dilakukan penelitian secara mendalam, dimana pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul dapat ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Suranto,⁵ diketahui siswa yang berdisiplin tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang dilarang oleh sekolah, karena hal itu akan menyurutkan motivasi belajarnya. Disamping hal tersebut ia akan melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan ketentuan sekolah, tidak menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh sekolah, ia berani bersaing secara positif, artinya siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik sesuai kaidah yang berlaku yaitu sebagai siswa yang memiliki tugas belajar.

Penelitian Suardi,⁶ tentang motivasi belajar memberikan hasil tentang seberapa jauh pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut memang tidak begitu besar, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk motivasi

⁵ Suranto, *Tesis*, Hubungan Antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009, (Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009), tidak dipublikasikan.

⁶ Suardi, *Skripsi*, Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta, 2000), tidak dipublikasikan.

belajar. Apabila motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, maka akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Memperhatikan uraian dan permasalahan tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (X) terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat (Y) sehingga judul yang diajukan adalah: “Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Pada Siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dikemukakan adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016?
2. Seberapa besarkah pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

- a. Pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

- b. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat :

- 1) Sebagai sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan agar lebih banyak mengadakan penelitian, terutama perihal cara-cara meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa serta sebagai tambahan wawasan bahwa kedisiplinan melaksanakan ibadah salat sebagian ditentukan oleh pendidikan orang tua yang mampu membiasakan diri di rumah serta tingkat pemahaman di sekolah juga sangat menentukan.
- 2) Dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah referensi khususnya tentang perlunya meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam serta kedisiplinan beribadah siswa.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa dengan memanfaatkan lingkungan yang harmonis mampu membantu permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga siswa

mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.

- 3) Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru agar meningkatkan kualitas agar siswa tertarik, aktif serta komunikatif dalam proses belajar untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta pentingnya penerapan mengajar sambil membimbing pada anak di sekolah, terutama siswa-siswa yang mendapatkan masalah tentang motivasi belajar dan kedisiplinan beribadahnya.
- 5) Dapat dijadikan sebagai motivator untuk menyelesaikan berbagai masalah serta gejala yang ditimbulkan oleh anak dan semua komponen pada umumnya dalam mewujudkan generasi tangguh sehingga anak dapat dibantu secara terarah serta dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik dan peningkatan disiplin beribadah secara kontinyu.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi tesis ini ke dalam lima bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

Bab pertama (pendahuluan) berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap

kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016, yang dilanjutkan dengan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian sebagai titik pencapaian dari penelitian ini. Sebagai gambaran ringkas mengenai urutan pembahasan penelitian, secara umum diungkapkan dalam sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian penelitian terdahulu yang memaparkan tentang penelitian yang ada relevansinya dengan peneliti sebagai acuan dalam penelitian tesis ini. Lalu landasan teori yang akan dibagi menjadi dua bagian yaitu: konsep, motivasi belajar pendidikan agama Islam serta kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa. Kedua kajian tersebut secara garis besar akan memuat tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi, ciri-ciri, bentuk-bentuk dan cara-cara menumbuhkan motivasi belajar dan kedisiplinan beribadah. Dilanjutkan teori tentang hubungan antara kedua variabel yaitu motivasi belajar pendidikan agama Islam dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat serta yang terakhir hipotesis.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, tempat atau lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional variabel, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

Bab empat memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat kondisi objektif lokasi penelitian dilanjutkan analisis data penelitian serta pembahasan.

Pada bab lima atau bab terakhir, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil kajian terhadap permasalahan yang ada, keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam dan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa, serta rekomendasi terhadap penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Untuk menghindari adanya plagiat, maka peneliti sertakan beberapa judul karya ilmiah yang ada relevansinya dengan peneliti, sebagai acuan dalam penelitian tesis ini. Adapun judul karya ilmiah tersebut antara lain :

1. Penelitian Nashrul Aziz, dengan judul: Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dhuha siswanya adalah dengan melakukan langkah-langkah pendisiplinan, yaitu: mengadakan pembiasaan kegiatan, memberikan

contoh dan tauladan, penyadaran, dan pengawasan, sebagaimana yang telah peneliti bahas dalam skripsi ini.⁷

2. Tesis Suranto, Hubungan Antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Tahun Pelajaran 2008/2009, menyimpulkan bahwa: 1) Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $0,554 > 0,224$ pada taraf signifikansi 0,05) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. 2) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau $0,658 > 0,224$ pada taraf signifikansi 0,05) sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. 3) Ada hubungan yang signifikan antara kesehatan mental dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0,693 > 0,224$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} = 27,750 > 3,15$ pada taraf signifikansi 0,05). Sehingga hipotesis yang dikemukakan teruji kebenarannya. Kontribusi atau sumbangan efektif yang diberikan variabel kesehatan mental terhadap kedisiplinan siswa sebesar 19,561% sedangkan variabel motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa sebesar 27,879%.

⁷ Nashrul Aziz, *Skripsi*, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), tidak dipublikasikan.

Model hubungan antara X1 dan X2 dengan Y adalah $\hat{Y} = 12,118 + 0,415X1 + 0,400X2$. Model ini signifikan secara statistik.⁸

3. Penelitian Andri Kusmunanto, dengan judul Upaya Madrasah Aliyah Ali Maksum Dalam Membangun Motivasi Belajar Agama Pada Siswa “ tahun 2005, yang menerangkan proses menumbuhkan motivasi belajar agama pada siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak, Yogyakarta. Menjelaskan bahwa komponen lembaga yang ada di Madrasah tersebut yaitu, kepala sekolah, guru, urusan kesiswaan dan bimbingan konseling mempunyai tanggungjawab atas menumbuhkan motivasi belajar dengan cara memberi nasehat, ceramah dan mempraktekkan. Adapun cara-cara tersebut hanya diterapkan pada sub-sub materi pelajaran tertentu seperti praktek mengkafani jenazah, pembagian zakat fitrah dan penyembelihan hewan kurban. Dia menjelaskan bahwa dengan praktek memudahkan siswa untuk memahami isi materi, dan apa yang telah dikerjakan mempermudah ingatan yang dapat dijadikan sebagai ingatan.⁹
4. Penelitian Suardi dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang seberapa jauh pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini

⁸ Suranto, *Tesis*, Hubungan Antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009, (Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), tidak dipublikasikan.

⁹ Andri Kusmunanto, *Skripsi*, Upaya Madrasah Aliyah Ali Maksum Dalam Membangun Motivasi Belajar Agama Pada Siswa, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005), tidak dipublikasikan.

disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut memang tidak begitu besar, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk motivasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, maka akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula.¹⁰

5. Penelitian Mahmud Yunus, dengan judul Efektifitas Kartu Salat Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Pada Peserta Didik MAN Godean Sleman. Menunjukkan: (1) Hasil dari efektivitas kartu salat dalam meningkatkan ibadah salat di MAN Godean Sleman Yogyakarta dapat di katakan cukup efektif yaitu peserta didik kelas X mengalami kenaikan yakni pada kelas X A naik 30,5 persen, pada kelas X B nilai evaluasinya naik 44,7 persen, pada kelas X C kenaikannya 11 persen, pada kelas X D kenaikannya adalah 14,6 persen dan nilai evaluasi pada kelas X E mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 15,1 persen (2) Penerapan kartu salat dalam meningkatkan ibadah pada peserta didik berjalan dengan lancar (3) Faktor pendukung penerapan kartu salat yaitu karena adanya fasilitas yang sudah disediakan oleh madrasah seperti mushola, mukena dan kerja sama dari para guru PAI, sedangkan kendalanya jadwal guru piket sebagai

¹⁰ Suardi, *Skripsi*, Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta, 2000), tidak dipublikasikan.

koordinator dalam melaksanakan ibadah salat yang terkadang masih lupa dan pembagian kartu salat pada peserta didik masih kurang efektif.¹¹

6. Penelitian Arif Rahman Hakim, yang berjudul Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Salat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang. Memberikan kesimpulan: 1) Ibadah salat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan Allah SWT terhadap umat Islam, dimana Rasulullah SAW langsung berhadapan dengan Allah dalam menerima perintah tersebut pada waktu terjadinya peristiwa Isra' dan Mi'raj. Terutama bagi muslim yang sudah mukalaf (baligh) dan mengetahui ilmu tentang salat, seharusnya sudah menganggap salat bukan suatu kewajiban lagi, melainkan suatu kebutuhan yang penting untuk mencapai ketenangan batin dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Karena kita tahu bahwa banyak sekali manfaat serta hikmah yang bisa diambil dari ibadah salat, salah satunya adalah bisa mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Ibadah salat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab oleh Allah SWT, jika amalan salatnya baik maka amalan yang lainnya pun baik, begitu juga sebaliknya jika salatnya rusak maka amalan yang lainnya pun rusak (hancur). Sudah seharusnya setiap orang muslim menjaga kualitas ibadah salatnya dan mengerjakannya salatnya dengan khusyu sesuai ajaran Islam. Ibadah salat yang dilakukan dengan

¹¹ Mahmud Yunus, *Skripsi*, Efektifitas Kartu Sholat Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Pada Peserta Didik MAN Godean Sleman, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), tidak dipublikasikan.

baik dan benar pasti akan membuat seseorang semakin baik akhlaknya, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹²

7. Penelitian Abdul Aziz yang berjudul: Studi Korelasi Antara Pelaksanaan Ibadah Salat dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak Tahun Pelajaran 2010/2011, Pengolahan data dilakukan dengan analisis korelasi product moment. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan salat fardhu siswa (X) dan kedisiplinan belajar siswa (Y). Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,6908$ berada pada arah yang positif, sedangkan uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,403. Dengan demikian dapat diketahui “r” hitung lebih tinggi dari pada “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%, dengan kata lain Hipotesis yang peneliti ajukan diterima dan signifikan. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan ibadah salat dan kedisiplinan belajar siswa kelas VI MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak tahun 2010/2011.¹³

8. Penelitian N. Nuraeni, dengan judul: Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Salat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III di SDN

¹² Arif Rahman Hakim, *Skripsi*, Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), tidak dipublikasikan.

¹³ Abdul Aziz, *Skripsi*, Studi Korelasi Antara Pelaksanaan Ibadah Shalat dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak Tahun Pelajaran 2010/2011, (Semarang: Program Studi/Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2011), tidak dipublikasikan.

Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi pada materi praktek shalat wajib berhasil meningkatkan keterampilan ibadah shalat siswa. Dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, keterampilan shalat meliputi, gerakan shalat, bacaan shalat dan kombinasi keduanya dengan baik dan benar, serta mampu meningkatkan keaktifan, semangat dan keinginan siswa untuk lebih menyukai pelajaran ibadah shalat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketercapaian hasil belajar pada praktik keterampilan ibadah shalat kemampuan awal sebelum diadakan tindakan sebesar 67,7 kemudian setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus, terdapat peningkatan di siklus I sebesar 72,3 dan pada siklus II pencapaian rata-rata penilaian sebesar 76 dengan prosentase ketuntasan 100% . Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi pada pokok bahasan praktik gerakan shalat dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat siswa. Selain itu siswa mampu memperbaiki gerakan, bacaan shalat yang dinilai masih kurang tepat, serta lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran secara praktik langsung, dari pada hanya teori semata. Saran yang dapat diajukan bahwa untuk menanamkan konsep praktik gerakan ibadah shalat, guru dapat menggunakan metode demonstrasi.¹⁴

¹⁴ N. Nuraeni, *Skripsi*, Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III di SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, (Jakarta: Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Jenjang S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), tidak dipublikasikan.

9. Penelitian Rahmat Fauzi Lubis, yang berjudul: Hubungan Antara Motivasi Belajar Fiqih dan Pengalaman Ibadah Salat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Kecamatan Tampan Pekanbaru, memberikan kesimpulan: kualitas motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 50,47 dengan persentase sebesar 64,35%, dan kualitas pengamalan ibadah salat diperoleh rata-rata 49,22 dengan persentase sebesar 62,75%. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum berada pada kategori yang tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan pengamalan ibadah salat dengan kontribusi sebesar 9,3%.¹⁵
10. Tesis Tohari dengan judul : Hubungan Antara Kesehatan Mental Dengan Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Pada Siswa Kelas VIII SMP Nurul Islam Kanoman Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015, memberikan kesimpulan bahwa: 1) Hubungan yang positif dan signifikan antara kesehatan mental dengan kedisiplinan menjalankan ibadah siswa kelas VIII SMP Nurul Islam Kanoman Ngemplak Kabupaten Boyolali dan memberikan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Semakin tinggi kesehatan mental maka semakin tinggi pula kedisiplinan menjalankan ibadah siswa dan tanpa di pengaruhi oleh variabel manapun kesehatan mental tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap kedisiplinan menjalankan ibadah siswa, artinya semakin

¹⁵ Rahmat Fauzi Lubis, *Skripsi*, Hubungan Antara Motivasi Belajar Fiqih dan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Kecamatan Tampan Pekanbaru, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2014), tidak dipublikasikan.

tinggi kesehatan mental maka kedisiplinan menjalankan ibadah juga semakin meningkat.¹⁶

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di atas, sebagaimana dalam tabel.

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Nashrul Aziz (Tahun 2015)	Membahas masalah kedisiplinan melaksanakan ibadah salat.	Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap disiplin menjalankan ibadah salat, sementara penelitian ini mencoba menyadarkan anak untuk memiliki motivasi mempelajari materi pendidikan agama Islam sehingga dengan kesadaran anak melakukan aktifitas ibadah salat dengan kesadaran diri.
2.	Suranto (Tahun 2009)	Membahas masalah motivasi belajar	Belum membahas masalah hubungan antara kesehatan mental yang dihubungkan dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat

¹⁶ Tohari, *Tesis*, Hubungan Antara Kesehatan Mental Dengan Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Pada Siswa Kelas VIII SMP Nurul Islam Kanoman Ngemplak, Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015, (Surakarta: Universitas Nahdatul Ulama, 2015), tidak dipublikasikan.

3.	Andri Kusmunanto (Tahun 2005)	Sama-sama membahas masalah motivasi belajar anak	Belum membahas masalah motivasi melaksanakan ibadah salat secara kontinyu.
4.	Suardi (Tahun 2000)	Sama-sama membahas masalah motivasi belajar	Menghubungkan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar PAI, sedangkan penelitian ini menghubungkan dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat.
5.	Mahmud Yunus (Tahun 2012)	Sama-sama membahas masalah upaya menumbuhkan kesadaran menjalankan ibadah salat.	Membahas strategi dengan menggunakan kartu salat, sementara penelitian ini menghubungkan antara motivasi belajar materi PAI dengan disiplin menjalankan ibadah salat.
6.	Arif Rahman Hakim (Tahun 2008)	Membahas masalah pelaksanaan ibadah salat.	Belum membahas masalah hubungan antara motivasi belajar PAI dengan kedisiplinan menjalankan ibadah
7.	Abdul Aziz (Tahun 2011)	Membahas masalah pelaksanaan ibadah salat	Belum membahas masalah hubungan antara motivasi ataupun dengan kedisiplinan menjalankan ibadah justru yang dibahas tentang kedisiplinan belajar PAI.
8.	N. Nuraeni (Tahun 2015)	Membahas masalah keterampilan ibadah salat	Dalam penelitian ini membahas masalah kedisiplinan melaksanakan ibadah salat .
9.	Rahmat Fauzi Lubis (Tahun 2014)	Membahas masalah keterampilan ibadah salat	Belum membahas tentang, motivasi ataupun dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat

10.	Tohari (Tahun 2015)	Membahas masalah kesehatan mental dengan kedisiplinan menjalankan ibadah siswa	Belum membahas tentang motivasi belajar yang dihubungkan dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat
-----	---------------------	--	--

Terdapat beberapa persamaan antara judul yang peneliti ajukan dengan beberapa karya ilmiah di atas, yaitu sama-sama membahas tentang kekuatan hati sehingga anak-anak memiliki antusiasme yang kuat, kecintaan yang mendalam dan kemampuan menghafal yang baik; kekuatan pikiran sehingga memudahkan anak-anak belajar, menajamkan kemampuannya memahami maupun mengambil pelajaran; kekuatan fisik sehingga anak-anak memiliki kesanggupan untuk mempertahankan, memperjuangkan serta daya untuk belajar; serta kekuatan motivasi sehingga anak-anak bisa belajar dengan keinginan yang kuat dan perhatian yang penuh terhadap pelajaran.

Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah peneliti dalam penelitian ini mempunyai subyek, informan atau koresponden serta lembaga dan tempat yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan dalam hal isi, peneliti akan mengungkapkan tentang pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016, yang didalamnya akan memaparkan tentang pengaruh motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat anak. Jadi jelaslah bahwa penelitian ini, ada perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu peneliti pada penelitian ini mencari hubungan

terhadap dua variabel yaitu motivasi belajar pendidikan agama Islam dan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi muncul karena adanya keinginan kuat yang berkaitan dengan adanya kebutuhan dalam diri seseorang yang menuntut pemenuhannya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya.

Motivasi belajar adalah jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah demi tercapainya tujuan belajar.¹⁷

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Makmun motivasi merupakan:

- 1) Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*); atau

¹⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), hlm. 63.

- 2) Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.¹⁸

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Pengertian belajar menurut Purwanto belajar dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi.
- 3) Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Beberapa lama periode waktu itu berlangsung ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan maupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus

¹⁸ Makmun Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan; Perangkat Sistem Pengajaran Modul Cetakan ke 10*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 37.

mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.

- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.¹⁹

Pengertian belajar di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa belajar adalah suatu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya.

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁰ Pengertian lain tentang pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran agama Islam.²¹

Dari beberapa pengertian tentang motivasi, belajar dan pendidikan agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah suatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu yang membuat individu tersebut bergerak, bertindak

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 66.

²⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar*, hlm. 23.

²¹ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum, 1986), hlm. 10.

untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya yaitu proses seorang individu melakukan perubahan perilaku berdasar pengalaman dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya sesuai ajaran agama Islam.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Ada beberapa macam motivasi belajar dalam diri manusia, yang digolongkan menurut pendapat para ahli. Beberapa macam motivasi adalah sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a) Motif-motif bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh, misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan sebagai secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological Drives*.²²

b) Motif-motif yang dipelajari.

Motif yang timbul karena dipelajari, sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam

²² Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 72.

lingkungan sosial dengan sesama manusia lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Motif-motif yang dipelajari disebut dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.²³

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Wodworth dan Marquis.

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.²⁴

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis jasmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya: reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan. Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olah raga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam

²³ Makmun Abin Syamsudin, *Psikologi*, hlm. 55.

²⁴ Sardiman AM., *Interaksi*, hlm. 73.

hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

- b) Momen pilih. Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternative untuk kemudian menentukan pilihan alternative yang akan dikerjakan.
- c) Momen putusan. Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternative yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.
- d) Momen terbentuknya kemauan. Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.²⁵

Disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmani berhubungan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri siswa, sedangkan motivasi rohani berasal dari dalam diri siswa.

Pengertian dan analisis sifat motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi Intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu motivasi intrinsik sangat

²⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), hlm. 32.

penting pada anak didik. Jangan hendaknya anak mau belajar dan bekerja karena takut dimarahi, dihukum atau tidak lulus ujian.²⁶

- 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik juga sangat penting sebab keadaan siswa itu dinamis dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Ada dua bentuk atau ragam motivasi, yaitu: motivasi yang berasal dari dalam dirinya (motivasi intrinsik) adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi yang berasal dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik) yang artinya bahwa motivasi ini muncul karena faktor di luar dirinya baik dari lingkungan rumah maupun sekolah, seperti :

- 1) Siswa belajar karena takut dihukum guru
- 2) Siswa belajar karena dijanjikan akan memperoleh hadiah oleh orang tuanya.
- 3) Siswa belajar karena untuk menaikkan gengsi dirinya dimata teman atau saudaranya.
- 4) Siswa belajar karena akan memperoleh pujian/penghargaan dari sekolah.²⁷

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran Cet. 14*, (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm. 112.

²⁷ Moh. Haryono, *Penggunaan Variasi Metode Belajar Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: Widyatama, 2007), hlm. 4.

Disimpulkan bahwa motivasi muncul tanpa dorongan dari pihak luar. Siswa belajar karena kesadaran atau keinginannya untuk belajar. Belajar bagi dirinya sudah merupakan kebutuhan. Ia menyadari sepenuhnya manfaat dari kegiatan belajar. Dalam praktek sehari-hari, motivasi dan perhatian pada umumnya sama atau tidak berbeda. Memang keduanya hampir sama, dan dalam prakteknya selalu bergandengan.

Motivasi adalah, jika seseorang tertuju pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan motivasi terhadap hal tersebut. Motivasi adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwa, yakni konasi, kognisi, emosi yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu ada unsur penasaran.²⁸ Sedangkan perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu dan juga sangat berhubungan dengan tiga fungsi jiwa di atas, tetapi unsur pikirannya yang terkuat pengaruhnya.²⁹

Motivasi dan perhatian selalu bergandengan dalam praktek. Apa yang menarik motivasi dapat menyebabkan perhatian dan apa yang menyebabkan perhatian dapat menyebabkan menarik motivasi.

- 1) Peristiwa dalam gejala motivasi seseorang yang berhubungan dengan perhatian
- 2) Perseverasi. Peristiwa terjadinya jika seseorang terikat kepada satu objek tertentu sehingga ia tidak mudah melepaskannya. Karena terikat pada objek tertentu, maka sekalipun muncul suatu objek lain ia tetap dan tidak akan menarik motivasi serta perhatiannya pada objek yang pertama muncul.
- 3) Adaptasi. Peristiwa kejiwaan yang bertentangan dengan perseverasi terlihat pada suatu objek saja, tetapi berpindah-pindah, mudah menyesuaikan keadaan/menyesuaikan diri.
- 4) Osilasi. Keadaan perhatian/motivasi yang tidak tetap, timbul dan tenggelam kuat dan kendur sering terputus.
- 5) Motivasi yang bergerak. Orang mengalami peristiwa perhatiannya berserakan seakan-akan tidak mempunyai perhatian dan motivasi sama sekali terhadap suatu peristiwa.³⁰

151. ²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1997), hlm.

138. ²⁹ Mahfudz Shalahuddin, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm.

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi*, hlm. 195.

Disimpulkan bawah gejala motivasi seseorang yang berhubungan dengan perhatian meliputi perseverasi, adaptasi, osilasi dan motivasi yang bergerak yaitu orang mengalami peristiwa seakan-akan tidak mempunyai perhatian dan motivasi sama sekali.

- 1) Menurut sifatnya motivasi dapat dibedakan :
 - a) Motivasi spontan. Jenis motivasi yang tidak dengan sengaja individu merasa senang terhadap satu objek yang diamatinya.
 - b) Perhatian motivasi/motivasi konsentrasi. Jika individu itu bermotivasi pada suatu objek dengan memusatkan pikiran dan perasaannya kepada objek tersebut.
 - c) Perhatian/motivasi sempit. Meletakkan perhatian pada objek yang terbatas.
 - d) Perhatian/motivasi sembarangan. Yaitu perhatian atau motivasi yang tidak tetap, mudah berubah-ubah dari objek satu objek yang lain.³¹

Disimpulkan bahwa sifat motivasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu: motivasi spontan, perhatian motivasi atau konsentrasi, motivasi sempit dan motivasi sembarangan atau motivasi yang tidak tetap.

- 2) Menurut bentuknya motivasi atau perhatian dapat dibedakan sebagai berikut:
 - a) Perhatian/motivasi sengaja. Yaitu : jenis perhatian atau motivasi yang dilakukan dari individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap penginderaan lebih jelas.
 - b) Perhatian/motivasi tidak sengaja. Yaitu: perhatian/motivasi yang timbul dari perhatian yang tidak ada usaha sadar dari individu untuk memusatkan pikirannya pada suatu penginderaan tertentu,

³¹ Mahfudz Shalahuddin, *Psikologi*, hlm. 140.

tetapi inderanya secara tidak sengaja terpusat pada bagian tertentu.

- c) Habitual. Merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian/motivasi pada hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang yang lain. Motivasi yang timbul dari keadaan alam yang ada di ser individu itu berada.³²

Dipahami bahwa menurut bentuknya motivasi atau perhatian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: motivasi sengaja, motivasi tidak sengaja dan motivasi habitual, yaitu motivasi pada hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang yang lain.

c. Faktor-Faktor Motivasi Belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam menentukan motivasi kadangkala dipengaruhi oleh hal-hal yang ada, maka akan disampaikan faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang sebagai berikut:

- 1) Pembawaan. Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek-objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan berpengaruh kepada motivasi seseorang.
- 2) Latihan dan kebiasaan. Walaupun manusia mempunyai bakat yang kuat terhadap sesuatu, tetapi apabila tidak dilatih atau tidak dibiasakan maka walaupun berbakat tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Maka melatih diri untuk bermotivasi pada sesuatu itu sangat perlu, dan melatih setelah mempunyai motivasi jauh sangat lebih perlu, sekalipun pada awalnya harus dipaksakan.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Yudistira, 1999), hlm. 67.

- 3) Kebutuhan. Timbulnya kebutuhan manusia yang makin lama makin berkembang, maka motivasi seseorang akan sesuatu objek sering terjadi dengan tiba-tiba atau dengan kata lain karena membutuhkan sesuatu tersebut, maka motivasi bisa timbul.
- 4) Suasana ser (lingkungan). Adanya bermacam-macam perangsang di ser, atau adanya pengaruh lingkungan, kadangkala dapat menyebabkan motivasi seseorang itu tumbuh.
- 5) Kekuatan perangsangan dari obyek tersebut. Kuat dan tidaknya perangsangan atau daya tarik dari objek akan mempengaruhi motivasi seseorang dalam membentuk suatu objek. Kuatnya rangsangan dari objek, akan dapat mempengaruhi timbulnya motivasi seseorang. Dari kelima pengaruh yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi seseorang dalam membentuk suatu objek. Kuatnya rangsangan dari objek, akan dapat mempengaruhi timbulnya motivasi seseorang.³³

Lima pengaruh yang dapat menyebabkan timbulnya motivasi seseorang tersebut, dapat dirinci kembali menjadi 2 (dua) bagian, yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Dari berbagai pendapat para ahli dan uraian di atas dapatlah kiranya ditarik suatu kesimpulan bahwa motivasi seseorang itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada di ser atau yang datang dari dalam dirinya sendiri.

Motivasi sangat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa, kuatnya dorongan motivasi dalam diri siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas guru, fasilitas sekolah, sarana prasarana pergedungan, dan lain-lain. Sedang dilihat dari dalam terdapat dalam tujuan pendidikan sekolah tersebut, visi dan misi sekolah, proses belajar mengajar, kapasitas pendidik dan ciri khas sekolah seperti latar belakang agama, organisasi dan lain-lain.

³³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 21.

Wasty Sumanto menyebutkan bahwa faktor motivasi belajar digolongkan menjadi tiga faktor:

- 1) Faktor stimulasi belajar, adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu tersebut untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulasi dalam hal ini mencakup material, penugasan, suasana lingkungan, eksternal yang harus dipelajari oleh pelajar.
- 2) Faktor metode belajar, adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar. Perbedaan metode mengakibatkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.
- 3) Faktor individual, menyangkut kematangan, usia, jenis kelamin, pengalaman, mental, kesehatan jasmani.³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Anni ada enam faktor yaitu:

- 1) Sikap. Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap itu membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.
- 2) Kebutuhan. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan ke dalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan berkeinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila siswa membutuhkan atau menginginkan sesuatu untuk dipelajari, mereka cenderung sangat termotivasi.
- 3) Rangsangan. Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak

³⁴ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Paramita, 1994), hlm. 32.

memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa tersebut.

- 4) Afeksi. Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar. tidak kegiatan belajar yang terjadi di dalam kevakuman emosional. Siswa merasakan sesuatu saat belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya kepada tujuan. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir siswa itu dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.
- 5) Kompetensi. Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.
- 6) Penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian, dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran.³⁵

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar.

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang. Indikator motivasi belajar menurut Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

³⁵ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK UNNES 2007), hlm. 158.

- 1) Tanggung jawab dalam belajar
- 2) Tegas dalam mengambil keputusan dalam hal ini terlihat adanya kebebasan
- 3) Memburu minat baru dalam hal ini bertindak kreatif
- 4) Keberanian dalam mengambil keputusan
- 5) Selalu mengandalkan diri sendiri
- 6) Mampu mengatasi atau memecahkan masalah
- 7) Keberanian mencoba hal baru
- 8) Mampu menyatakan buah pikiran.³⁶

Sedangkan Sardiman menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, dan sebagainya)
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁷

Penjelasan mengenai ciri-ciri motivasi belajar yang dikemukakan beberapa pendapat, maka dapat diambil indikator atau ciri-ciri motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, percaya pada hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal, adanya hasrat dan keinginan

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

³⁷ Sardiman AM., *Interaksi*, hlm. 83.

berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan, adanya kegiatan yang menarik (variasi dalam aktivitas belajar) dan lingkungan belajar yang kondusif.

e. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.³⁸

Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Purwanto menyebutkan fungsi motif adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai

³⁸ *Ibid.*

tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.

- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.³⁹

Fungsi motif meliputi fungsi pendorong manusia untuk berbuat, fungsi menentukan arah perbuatan, fungsi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan segala aktivistas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan.

Kegiatan pembelajaran seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Sardiman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkann motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, antara lain:

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi*, hlm. 70.

- 1) Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
- 2) Hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan/kompetisi. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Ego involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan. Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya tiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.
- 6) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau tahu terjadi kemajuan, akan terdorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 8) Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.
- 10) Minat. Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.⁴⁰

⁴⁰ Sardiman AM., *Interaksi*, hlm. 97.

Kegiatan belajar mengajar mempunyai motivasi untuk memberi angka, memberikan hadiah, menumbuhkan saingan, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, memberi ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, mendapatkan pujian sekaligus hukuman bila melakukan kesalahan sehingga menimbulkan minat baru untuk berbuat yang positif.

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar
- 5) Tujuan yang diakui Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴¹

Fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

⁴¹ Syaiful Bakri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm.135.

g. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.

Aspek-aspek motivasi belajar, seperti yang telah di kemukakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan motivasinya tersebut.

Motivasi merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Motivasi memiliki dua aspek yaitu:

- 1) Aspek kognitif. Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan motivasi. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- 2) Aspek afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan motivasi. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.⁴²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian- penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan motivasi seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

⁴² *Ibid.*

2. Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat

a. Pengertian

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa :

Disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, dan bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.⁴³ Sedangkan menurut Cahyani imbuhan ke-an dalam kata kedisiplinan berarti menyatakan sesuatu hal atau keadaan.⁴⁴

Prijodarminto mendefinisikan :

Kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.⁴⁵

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman, kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁴⁶

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk memahami dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku

⁴³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 269.

⁴⁴ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 180.

⁴⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm. 25.

⁴⁶ Ekosiswoyo R. dan Rachman M. *Menejemen Kelas*. (Semarang: IKIP Press. 2000), hlm. 97.

disekitarnya, disiplin kerja merupakan suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis.⁴⁷

Kedisiplinan pada penelitian ini adalah sikap siswa yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan untuk melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya dengan senang hati berdasarkan kesadaran dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Dan kedisiplinan salat lima waktu ini adalah kebiasaan baik yang mengikat yang dilaksanakan secara sadar dan bahagia. Pelaksanaan disiplin akan menjadi mudah kalau dimulai dengan tekad yang kuat dan yakin bahwa Allah SWT menyaksikan semua yang dilakukan. Pelan-pelan akan terbangun sikap disiplin yang dilakukan dengan senang hati.

b. Perintah Beribadah Salat

Perintah tentang diwajibkannya mendirikan salat tidak seperti Allah mewajibkan zakat dan lainnya. Perintah mendirikan salat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui Isra' dan Mi'raj, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelahnya Nabi melaksanakan Isra' dan Mi'raj, umat Islam ketika itu terbagi tiga golongan yaitu, yang secara terang-terangan menolak kebenarannya itu, yang setengah-tengahnya dan yang yakin sekali kebenarannya.

⁴⁷ *Ibid.*

Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka salat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan salat dapat menentukan amal-amal yang lainnya, dan mendirikan salat berarti mendirikan agama dan banyak lagi yang lainnya.

- 1) Salat sehari semalam setiap muslim yang mukalaf wajib melaksanakan salat lima waktu sehari semalam. Salat fardhu atau disebut juga salat wajib yaitu salat yang harus dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Salat fardhu sebanyak lima kali sehari semalam, seperti HR. Bukhori dan Muslim, Rasulullah bersabda yang artinya: *Salat lima kali dalam satu hari semalam.*⁴⁸
- 2) Waktu-waktu salat dalam Al-Quran Allah SWT menegaskan bahwa salat difardhukan itu mempunyai waktu-waktu tertentu sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S An-Nisa': 103).⁴⁹

Waktu salat dhuhur mulai semenjak dari matahari tergelincir dari titik kolminasinya yaitu, apabila bayang-bayang seseorang atau

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan*, hlm. 90.

⁴⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pusat Pengadaan Kitab Suci, Direktorat Jendral Bimbaga Islam, 2006), hlm.132.

apabila bayang-bayang seseorang atau suatu benda yang berdiri tegak lurus sudah mulai condong ke timur, sama dengan tinggi badannya yang berdiri tegak lurus. Rasulullah SAW bersabda yang artinya : waktu dhuhur yaitu apabila matahari mulai condong (kebarat) sampai dengan bayang-bayang seseorang sama dengan panjang badannya sebelum datangnya waktu asar.

Waktu salat asar mulai semenjak tinggi bayang-bayang suatu benda sama dengan tinggi badannya. Sedangkan mengenai batas waktu akhirnya dalam kelanjutan dalam hadits diterangkan seperti (Riwayat Muslim dari Abdullah bin Amr) yang artinya : dalam waktu asar selama matahari belum terbenam (menguning).⁵⁰

Waktu salat maghrib dari terbenamnya matahari sampai dengan hilangnya mega merah, sebagaimana dengan yang di terangkan dalam sabda Rasulullah yang artinya: dan waktu maghrib, selama belum hilang tanda merah pada waktu Isya.⁵¹

Waktu salat isya mulai dari semenjak hilangnya mega merah.

Didasarkan kepada hadits yang artinya maka beliau (Rasulullah) saw mengajarkan salat isya' ketiga hilangnya mega merah. (HR. Muslim dari Buraidah) Sedangkan batas waktu terakhir yang diperoleh yaitu sampai dengan terbitnya fajar.

Waktu salat subuh mulai terbit fajar hingga terbit matahari kira-kira pukul 04.00 - 05.30 pagi.⁵² Artinya; waktu salat subuh ialah dari terbit fajar selama belum terbitnya matahari. (Riwayat Muslim dari Abdullah bin Amr). Adapun kalau meninggalkan salat dengan kemaslahatan serta masih mengi'tiqadkan kewajibannya shalat itu atas dirinya, maka imam Maliki dan asy-Syafi'i menetapkan bahwa : Orang itu tidak dikafirkan hanya pandang fasek dan disuruh bertaubat, jika ia tidak mau bertaubat, niscaya dibunuh selaku suatu hukuman yang mesti dijalankan.⁵³

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan*, hlm. 92.

⁵¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam Edisi Ke-44*, (Bandung: PT Sinar Baru, 2009), hlm. 61.

⁵² Moh. Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Thoha Putra, 2007), hlm. 29.

⁵³ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1991), hlm. 569.

Salat berjamaah adalah salat yang dilaksanakan dengan bersama-sama dan sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum. Sedangkan hukum salat berjamaah adalah sunnah muakkad dan menurut sebagian ulama fardu kifayah. Sedangkan cara mengerjakan ialah imam berdiri di depan dan makmum ada dibelakang imam. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahului imam. Kalau makmum mendahului imam maka tidak sah berjamaah.

Ibadah yang dimaksud adalah ibadah jasmani dan rohani, yaitu ibadah yang pelaksanaannya meliputi aspek jasmani dan rohani. Aspek jasmani adalah karena pelaksanaannya membutuhkan kekuatan badan. Sedangkan rohani karena ibadah tersebut terkait dengan kepercayaan manusia (hamba) kepada Sang Pencipta alam semesta Allah SWT yaitu ibadah salat .

c. Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat

Kedisiplinan pada penelitian ini adalah sikap siswa yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan untuk melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya dengan senang hati berdasarkan kesadaran dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Indikator seseorang dapat dikatakan disiplin beribadah menurut Imam Ahmad Ibnu Nizar meliputi: 1) tepat waktu dalam beribadah, 2) aktif menjalankan ibadah wajib, 3) aktif dalam menjalankan ibadah sunah, 4) mampu menyelesaikan masalah dalam kifayah/perbedaan, 5) mampu mempengaruhi orang lain untuk ikut aktif

beribadah, 6) menghindari perbuatan yang dilarang agama, 7) menjaga hubungan baik antara Allah, Nabi, manusia dan sesama makhluk, 8) memiliki pandangan luas tentang ilmu agama, 9) mampu menjawab pertanyaan tentang keagamaan dan 10) sederhana dan tidak berlebihan.⁵⁴

Beberapa pelajaran dari kewajiban salat yaitu sebagai berikut:

- 1) Salat merupakan syarat menjadi takwa. Taqwa merupakan hal yang penting dalam Islam karena dapat menentukan amal atau tingkah laku manusia, orang-orang yang betul-betul taqwa tidak mungkin melaksanakan perbuatan keji dan mungkar, dan sebaliknya.
- 2) Salat merupakan benteng kemaksiatan. Salat merupakan benteng kemaksiatan artinya bahwa salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Semakin baik mutu salat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuan untuk memelihara dirinya dari perbuatan maksiat.
- 3) Salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar apabila dilaksanakan dengan khusyu tidak akan ditemukan mereka yang melakukan salat dengan khusyu berbuat zina. Maksiat, merampok dan sebagainya. Merampok dan tetapi sebaliknya kalau ada yang melakukan shalat tetapi tetap berbuat maksiat, tentu kekhusyukan salatnya perlu dipertanyakan. Hal ini diterangkan dalam al-Quran yang artinya *“Dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”*. (QS. al-Ankabut: 45)
- 4) Salat mendidik perbuatan baik dan jujur. Dengan mendirikan salat maka banyak hal yang didapat. Salat akan mendidik perbuatan baik apabila dilaksanakan dengan khusyuk. Selain mendidik perbuatan baik, salat juga dapat mendirikan salat tidak mungkin meninggalkan syarat dan rukunnya, karena apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dipenuhi maka salatnya tidak sah (batal).⁵⁵

Pemaparan di atas dapat ditegaskan bahwa kedisiplinan menjalankan ibadah salat ialah sikap yang dilakukan dalam berperilaku

⁵⁴ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini Edisi Ke 1*, (Jakarta: PT Diva Press, 2009), hlm. 46.

⁵⁵ Departemen Agama, *Al-Qur`an*, hlm. 233.

sehingga menjadikan suatu kebiasaan positif dalam hal ini kebiasaan beribadah salat dengan kesadaran bukan paksaan. Kedisiplinan beribadah salat dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali dilakukan dengan niat karena Allah ta'ala. Kedisiplinan ibadah salat sudah ditentukan melalui tata cara dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah baik *mahdhoh* maupun *ghoiru mahdhoh*.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat

Pendidikan Agama merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama memiliki peranan yang sangat strategis dalam memperbaiki atau membina sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi pekerti luhur seperti, kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SWT, baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain.

Motivasi belajar materi pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa takwa kepada Allah SWT yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa keagamaan yang kuat dan melahirkan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama yang diyakini, tentunya juga dengan melaksanakan ibadah secara sempurna sebagai bekal di akhirat. Di antara ibadah dalam Islam itu, salatlah yang membawa

manusia kepada sesuatu yang amat dekat dengan Tuhan, apabila dihayati. Di dalamnya terdapat dialog antara dua pihak yang berhadapan antara manusia dengan Tuhan. Dalam salat, manusia menuju kesucian Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon pertolongan, perlindungan, petunjuk, ampunan, rizki, juga memohon dijauhkan dari kesesatan, perbuatan yang tidak baik dan perbuatan yang jahat.

Di dalam salat disamping berdialog dan bermunajat, seseorang juga mengahayati iman, mengulang-ulangi kata-kata yang terkandung dalam rukun iman yang enam. Dan siap menghambakan diri kepada Tuhan ketika orang melakukan salat, ia menyadari kedudukannya sebagai makhluk dan hamba Tuhan. Di sini orang mengulangi membaca kitab sucinya, menguatkan kegemaran Rasul-Nya, mengingat-ingat hari akhirat, hari perhitungan dan pertanggungjawaban amal dan sebagainya.⁵⁶

Salat merupakan pondasi terbaik bagi amal kebaikan di dunia ini, serta rahmat dan kemuliaan di akhirat kelak. Salat adalah ibadah yang sangat penting bagi orang Islam. Ibadah salat yang dilakukan dengan baik, berpengaruh bagi orang yang melakukannya. Ibadah jika dilakukan membawa ketenangan, ketenteraman, dan kedamaian dalam hidup. Salat wajib dijalankan oleh setiap muslim, apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Begitu pentingnya salat bagi kaum muslimin, sehingga para orang tua maupun guru berkewajiban mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan salat sejak dini.

Memiliki motivasi belajar materi agama Islam memiliki peranan yang sangat penting karena mampu membiasakan dan melatih anak agar menunaikan berbagai amalan ibadah. Salah satu ibadah yang penting diajarkan agar anak mengamalkannya adalah salat. Seiring

⁵⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 61.

dengan pembinaan dan pembiasaan ibadah itu dapat menyempurnakan bangunan akidah dalam diri anak.⁵⁷

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat diduga bahwa semakin baik motivasi belajar materi pendidikan agama Islam maka semakin giat siswa melaksanakan salat fardu lima waktu dalam kesehariannya. Dalam konteks pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong anak untuk melakukan aktifitasnya.

Motivasi adalah kesediaan individu untuk mengeluarkan upaya yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Ada tiga elemen kunci dalam motivasi yaitu upaya, tujuan dan kebutuhan. Upaya merupakan ukuran intensitas. Bila seseorang termotivasi maka ia akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai tujuan, namun belum tentu upaya yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan intensitas dan kualitas dari upaya tersebut serta difokuskan pada tujuan. Kebutuhan adalah kondisi internal yang menimbulkan dorongan, dimana kebutuhan yang tidak terpuaskan akan menimbulkan tegangan yang merangsang dorongan dari dalam diri individu. Dorongan ini menimbulkan perilaku pencarian untuk menemukan tujuan, tertentu. Apabila ternyata terjadi pemenuhan kebutuhan, maka akan terjadi pengurangan tegangan.⁵⁸

Pada dasarnya, seseorang yang termotivasi berada dalam kondisi tegang dan berupaya mengurangi ketegangan dengan mengeluarkan upaya atau usaha beraktifitas baik fikir maupun tindakan. Untuk mengetahui apakah seorang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan tugas akan dapat diketahui dengan mengamati dengan tanda-tanda motivasi baik diantaranya adalah :

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. Armico. 1985), hlm. 23.

⁵⁸ Robbins Stephen P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 57.

1. Bersikap positif
2. Menunjukkan perhatian yang tulus terhadap tugasnya dan melakukan tugas dengan baik
3. Selalu menjaga keseimbangan sikap dalam berbagai situasi
4. Suka memberi motivasi kepada orang lain walaupun kadang tidak berhasil
5. Selalu berpikir positif dari suatu kejadian.⁵⁹

Untuk mengetahui apakah seorang kehilangan motivasi tidak selalu mudah karena jarang diungkapkan. Namun hal ini dapat diketahui dari perubahan sikap yang terjadi pada dirinya yang dapat diamati. Tanda-tanda sikap seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar sehingga tidak mau melakukan ibadah adalah :

- a. Tidak bersedia bekerja sama, artinya saat orang lain mengajak beribadah, mereka tidak mau.
- b. Tidak mau mengingatkan atau mengajak orang lain untuk beribadah
- c. Selalu datang terlambat, pulang awal, bisa dalam beribadah atau terlambat saat melakukan ibadah.
- d. Berlama-lama dalam ibadah dengan tujuan bisa istirahat atau tidak mau disuruh-suruh
- e. Tidak mengikuti standar yang ditetapkan, artinya saat beribadah tidak berpedoman pada dasar hukum yang benar
- f. Selalu mengeluh saat melakukan ibadah⁶⁰

⁵⁹ Mustaqim Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

Yang dimaksud motivasi ialah daya dorong yang dimiliki, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, yang membuatnya mau dan rela untuk melakukan ibadah salat sekuat tenaga dengan mengarahkan segala kemampuannya demi menanamkan kebiasaan baik dalam beragama. Motivasi akan mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuan dalam hidup dan kehidupan artinya baik secara individu maupun kelompok.

D. Hipotesis

1. Pengertian Hipotesis

Istilah Hipotesis berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *hypo* yang berarti di bawah, dan *thesa* yang berarti kebenaran. Kemudian dalam ejaan bahasa Indonesia menjadi *hipotesa* dalam perkembangan selanjutnya menjadi *hipotesis*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau penguatan pendapat, meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.⁶¹ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa hipotesis merupakan konklusi yang sifatnya sangat sementara. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dengan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁶²

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dengan masalah-masalah, yang bersifat teoritik

⁶⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 41.

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 112.

⁶² Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2002), hlm. 48.

sehingga perlu diuji secara empiris untuk membuktikan kebenarannya.

Menurut Suharsimi Arikunto ada dua jenis hipotesis, yaitu :

- a. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
- b. Hipotesis nol (H_0) atau sering disebut hipotesis statistik karena biasa dipakai dalam penelitian statistik. Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh variabel X dengan variabel Y atau tidak adanya perbedaan antara dua variabel.⁶³
- c. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a).

2. Hipotesis Penelitian

Kajian teoritik dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. (H_a = Hipotesis alternatif) ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.
- b. (H_0 = Hipotesis nol) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet Ke 12*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 66-67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu jenis kuantitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka, sedangkan jenis kualitatif yaitu data atau gambar tentang suatu kejadian secara menyeluruh kontekstual dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan prinsip logika.⁶⁴

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan jika ditinjau dari wujud data dan teknik analisisnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penelitiannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁶⁵ Subjek atau informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wali murid/orang tua dan siswa

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 44.

⁶⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 97.

SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan secara khusus yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sampai VI SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul tahun 2016.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah SDN Paliyan II yang berada pada wilayah Dusun Paliyan Lor, Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala bervariasi dalam suatu penelitian atau objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

- a. X = Motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul berperan sebagai variabel independen atau variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.
- b. Y = Kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul berperan sebagai variabel dependen atau variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam tahap ini langkah yang ditempuh adalah mendefinisikan konsep variabel motivasi belajar pendidikan agama Islam dan variabel kedisiplinan melaksanakan ibadah salat terlebih dahulu dan menentukan

indikator-indikatornya, kemudian menuliskan dalam bentuk item-item yang terangkum dalam kisi-kisi.

a. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah demi tercapainya tujuan belajar. Adapun indikatornya:

- 1) Tanggung jawab dalam belajar
- 2) Tegas dalam mengambil keputusan dalam hal ini terlihat adanya kebebasan
- 3) Memburu minat baru dalam hal ini bertindak kreatif
- 4) Keberanian dalam mengambil keputusan
- 5) Selalu mengandalkan diri sendiri
- 6) Mampu mengatasi atau memecahkan masalah
- 7) Keberanian mencoba hal baru
- 8) Mampu menyatakan buah pikiran (hal. 39)

Kisi-kisi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan landasan teori tentang variabel motivasi belajar akan dirumuskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2 Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Tanggung jawab dalam belajar	1,2,3,4	4
2.	Tegas dalam mengambil keputusan dalam hal ini terlihat adanya kebebasan	5,6,7,8,9	5
3.	Memburu minat baru dalam hal ini bertindak kreatif	10,11,12,13	4
4.	Keberanian dalam mengambil keputusan	14,15,16,17	4
5.	Selalu mengandalkan diri sendiri	18,19,20,21	4
6.	Mampu mengatasi atau memecahkan masalah	22,23,24,25	4
7.	Keberanian mencoba hal baru	26,27,28	3
8.	Mampu menyatakan buah pikiran	29,30	2
Jumlah			30

b. Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat

Kedisiplinan melaksanakan ibadah salat adalah sikap siswa yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan untuk melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya dengan senang hati berdasarkan kesadaran dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Dan kedisiplinan salat lima waktu ini adalah kebiasaan baik yang mengikat yang dilaksanakan secara sadar dan bahagia.

Manusia ditetapkan oleh Allah SWT sebagai makhluk paling mulia dan diutus ke muka Bumi sebagai pemimpin atau khalifah dan menjadi *rahmatan lil 'alamin*, rahmat bagi alam semesta. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lainnya. Untuk itu, Allah telah menetapkan amal-amal yang harus dikerjakan manusia untuk manusia lainnya, dan memang sudah menjadi kodrat manusia untuk selalu berbuat dan berakhlak baik

kepada dirinya sendiri maupun manusia lainnya. Contoh muamalah sangat lekat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan pada saat kita menunaikan ibadah yang bersifat *hablum minallah*, seperti salat. Pada saat kita memulai ibadah salat, melakukan takbiratul ihram, kita melafadzkan takbir “allahu akbar”, Allah Maha Besar, suatu ucapan yang mengagungkan dan membesarkan nama Allah SWT, sehingga hal ini termasuk ibadah *hablum minallah*. Sedangkan ketika mengakhiri salat kita mengucapkan salam “*assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*”, semoga selamat, rahmat, serta berkah Allah selalu menyertaimu. Ucapan ini dapat diklasifikasikan sebagai ucapan ibadah kepada sesama manusia karena salam tersebut ditujukan kepada sesama muslim.

Pelaksanaan disiplin akan menjadi mudah kalau dimulai dengan tekad yang kuat dan yakin bahwa Allah SWT menyaksikan semua yang kita lakukan. Pelan-pelan akan terbangun sikap disiplin yang dilakukan dengan senang hati. Kedisiplinan pada penelitian ini adalah sikap siswa yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan untuk melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya dengan senang hati berdasarkan kesadaran dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Adapun indikatornya:

- 1) Tepat waktu dalam beribadah
- 2) Aktif menjalankan ibadah wajib
- 3) Aktif dalam menjalankan ibadah sunah

- 4) Mampu menyelesaikan masalah dalam kilafiah/perbedaan
- 5) Mampu mempengaruhi orang lain untuk ikut aktif beribadah
- 6) Menghindarkan perbuatan yang dilarang agama
- 7) Menjaga hubungan baik antara Allah, Nabi, Manusia, sesama makhluk
- 8) Memiliki pandangan luas tentang ilmu agama
- 9) Mampu menjawab pertanyaan tentang keagamaan
- 10) Sederhana dan tidak berlebihan (hal. 49, 50)

Kisi-kisi yang diajukan dalam penelitian berdasarkan landasan teori tentang variabel kedisiplinan melaksanakan ibadah salat akan dirumuskan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3 Kisi-kisi Variabel Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat

No	Indikator	No Butir Soal	Jumlah
1.	Tepat waktu dalam beribadah	1,2,3	3
2.	Aktif menjalankan ibadah wajib	4,5,6	3
3.	Aktif dalam menjalankan ibadah sunah	7,8,9	3
4.	Mampu menyelesaikan masalah dalam kilafiah/perbedaan	10,11,12,13	4
5.	Mampu mempengaruhi orang lain untuk ikut aktif beribadah	14,15	2
6.	Menghindarkan perbuatan yang dilarang agama	16,17,18	3
7.	Menjaga hubungan baik antara allah, nabi, manusia, sesama makhluk	19,20,21	3
8.	Memiliki pandangan luas tentang ilmu agama	22,23,24	3
9.	Mampu menjawab pertanyaan tentang keagamaan	25,26,27	3
10.	Sederhana dan tidak berlebihan	28,29,30	3
Jumlah			30

3. Membuat Butir Soal dan Alternatif Jawaban

Dalam penyusunan item soal atau angket ini berupa pernyataan dan setiap item tersedia 3 (tiga) alternatif jawaban. Untuk mempermudah dalam pengolahan data, maka sistem penyekoran yang digunakan adalah skala Likert sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|--------|
| a. Tinggi atau rajin | skor 3 |
| b. Sedang atau kurang rajin | skor 2 |
| c. Rendah atau tidak rajin | skor 1 |

4. Uji Coba Instrumen

Angket yang berisi butir soal dan alternatif jawaban setelah selesai disusun kemudian diujikan kepada responden yang dijadikan subjek uji coba instrumen.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua elemen yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus.

Bilamana tujuan penelitian ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka peneliti harus menentukan populasi. Sehingga populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁶

⁶⁶ Nasir, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 61.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah penduduk atau semua anggota kelompok yang tinggal bersama-sama yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau karakteristik tertentu yang akan diselidiki oleh seorang peneliti.

Menurut Suharsimi Arikunto, dilihat dari jumlahnya, maka populasi dapat:

- a. Jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu)
- b. Jumlah tak terhingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).⁶⁷

Populasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Populasi target, yaitu populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian.
- b. Populasi akses, yaitu orang-orang atau benda yang dapat ditemui ketika dalam penentuan jumlah populasi berdasarkan keadaan.

Populasi dapat dilihat dari rencana penentuan sumber data, yang dapat dibedakan:

- a. Populasi terbatas, yaitu yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif.

Kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan: populasi homogen dan populasi heterogen adalah:

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 67.

- a. Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya.
- b. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan semua penelitian sosial atau politik berobjek manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia yang bersifat amat unik dan kompleks.⁶⁸

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas IV sampai VI SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul, yang terdiri dari 3 rombongan kelas (rombel) berjumlah 85 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 36 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan perempuan 18 orang.

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2001), hlm. 87.

3. Teknik Penentuan Sampling

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Dinamakan demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. Dan dari populasi tersebut dipilih secara acak dengan sistem undian dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama menjadi sampel dalam penelitian sehingga terpilih 36 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 18 orang dan perempuan 18 orang.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Arti validitas adalah taraf sejauh mana suatu test mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah sejauh mana alat pengukur dapat mengungkap dengan jitu gejala yang hendak diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa jenis validitas, yaitu:

- a. Validitas rupa (*Face validity*). Adalah validitas yang menunjukkan apakah alat pengukur/instrumen penelitian dari segi rupanya nampak mengukur apa yang ingin diukur, validitas ini lebih mengacu pada bentuk dan penampilan instrumen. validitas rupa amat penting dalam pengukuran kemampuan individu seperti pengukuran kejujuran, kecerdasan, bakat dan keterampilan.
- b. Validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.
- c. Validitas kriteria (*Criterion validity*). Adalah validitas suatu instrumen dengan membandingkannya dengan instrumen pengukuran lainnya yang sudah valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya, bila korelasinya signifikan maka instrumen tersebut mempunyai validitas kriteria.
- d. Validitas konstruk (*Construct Validity*). Konstruk adalah kerangka dari suatu konsep, validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep.

Kaitannya dengan penelitian ini peneliti menggunakan Validitas kriteria, alasannya adalah dalam penyusunan item-item pertanyaan berdasarkan landasan teori atau definisi-definisi tentang faktor atau

variabel yang akan diukur. Instrumen satu dengan lainnya dibandingkan dengan cara mengkorelasikannya.

Untuk menguji validitas item, peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
- N : Cacah subyek uji coba
- $\sum X$: Sigma atau jumlah X (skor butir)
- $\sum X^2$: Sigma X kuadrat
- $\sum Y$: Sigma Y (skor faktor)
- $\sum Y^2$: Sigma Y kuadrat
- $\sum XY$: Sigma tangkar (perkalian X dengan Y) ⁶⁹

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, hlm. 82.

keajegan hasil pengukuran. Apabila alat ukur digunakan oleh orang yang sama dan digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang sama maka hasilnya akan selalu ajeg atau tetap.

Bertitik tolak pada pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa hal yang penting dalam reliabilitas adalah keterandalan dan keajegan alat pengukur. Maksudnya alat pengukur jika digunakan untuk mengukur sesuatu oleh orang yang berbeda dapat diandalkan atau dapat menunjukkan hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas item dengan menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
- σ_1^2 : varians total ⁷⁰

Untuk menginterpretasikan r_{11} yang diperoleh dari rumus Alpha ini dilakukan dengan cara mengartikan indeks korelasi sebagai berikut:

Tabel 4 Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Setelah butir-butir soal atau item disusun secara sistematis, maka terbentuklah sebuah angket, selanjutnya dilengkapi kata pengantar,

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 86.

petunjuk cara mengerjakan, dan diberi penjelasan cara mengerjakan serta ucapan terimakasih kepada subjek. Dengan demikian maka tersusun angket yang siap di uji cobakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam dan data tentang kedisiplinan melaksanakan ibadah salat di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuisisioner juga disebut sebagai angket dimana dalam kuisisioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.⁷¹

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud dengan angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi kepada responden berdasarkan atas jawaban atau isian itu penyelidik mengambil kesimpulan mengenai subjek penelitian yang diselidiki. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa angket adalah sebagai metode pengumpul data dengan

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 68.

cara memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab secara jujur sesuai keadaan dirinya.

Adapun alasan angket adalah sebagai berikut: a) Mudah dalam meneliti karena subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. b) Yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. c) Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun keuntungan angket adalah: a) Tidak memerlukan hadirnya peneliti. b) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden. c) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden. d) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan tentang kelemahan angket adalah:

a) Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya. b) Seringkali sukar dicari validitasnya. c) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur. d) Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%. e) Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.⁷²

Agar kelemahan tersebut bisa teratasi, maka dalam menyusun angket diusahakan disusun singkat, ringkas dan jelas. Pelaksanaan pengisian angket diberikan waktu yang cukup dan bersama-sama sehingga

⁷² *Ibid.*, hlm. 69.

apabila terdapat kesulitan pemahaman langsung dapat ditanyakan kepada peneliti. Pengambilan dapat langsung dilaksanakan pada waktu itu setelah semua siswa merasa cukup mengisi angket tersebut.

Pada prinsipnya ada dua macam bentuk angket, *Open ended question* (angket terbuka) yaitu pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab. *Closed ended question* (tertutup) Bentuk pertanyaan yang demikian mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah (ditabulasi).⁷³

Angket dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup (*Closed ended question*) artinya angket ini terdiri dari pertanyaan yang sudah ada alternatif jawaban pilihan dengan 3 item. Subjek tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah ada sehingga tidak bisa menjawab secara leluasa (terbuka) oleh dirinya. Angket tertutup ini untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam dan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.⁷⁴

Sumber data berupa dokumen bisa digunakan untuk penelitian, karena alasan-alasan diantaranya dokumen merupakan sumber yang stabil dan berguna sebagai bukti untuk pengujian. Cara lain

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hlm. 42.

untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi.⁷⁵

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

3. Interview

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview atau wawancara terbuka untuk mengetahui lebih jauh tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam dan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul, maka peneliti mengadakan wawancara terhadap:

- a. Kepala Sekolah, yang mengetahui secara pasti kelengkapan sarana dan prasarana.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam, yang tau pasti tentang keadaan siswa di kelas sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi motivasi belajar dan kedisiplinan beribadah.
- c. Orang tua, yang mampu memberikan informasi tentang kedisiplinan beribadah khususnya ibadah salat.

⁷⁵ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 61.

- d. Siswa, yang mengalami secara langsung dengan motivasi belajar dan ibadah salat yang sudah dilaksanakan.

H. Uji Asumsi

Data yang telah terkumpul sebagaimana adanya harus diolah sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Sebelum melakukan analisis data dengan hubungan tunggal, yang harus dipenuhi yaitu sampel diambil secara random dan bentuk distribusi variabel X dan Y mendekati distribusi normal.

Dalam penelitian ini sebelum melakukan analisis data akan dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Artinya apakah data dari variabel penelitian mengikuti ciri-ciri distribusi normal teoritik atau tidak. Langkah yang harus dilakukan adalah mengetes apakah f_o (*frekuensi observasi*) dari distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari f_h (*frekuensi harapan*) dalam distribusi normal teoritik. Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$u^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

u^2 : Chi Kuadrat
 f_0 : Frekuensi observasi
 f_h : Frekuensi harapan ⁷⁶

Taraf signifikan sebagai batas menolak atau menerima keputusan normal tidaknya distribusi data dalam penelitian ini adalah 5%. Derajat kebebasan (db) untuk uji signifikan jumlah f_h dikurangi satu. Dijelaskan apabila X_2 yang kita peroleh lebih kecil dari harga X_2 tabel, berarti distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. Sebaliknya apabila X_2 yang diperoleh lebih besar dari X_2 tabel, maka distribusi data menyimpang dari distribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi yang dibuat benar-benar tidak menyimpang dari garis dugaannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar prediksi kriterium dan prediktor. Bila digambarkan pada suatu diagram pencar, garis linier adalah garis yang ditarik melalui titik-titik koordinat dan sering kali disebut garis duga. Karena adanya variasi hasil pemilihan sampel maka nilai-nilai variabel Y dan variabel Y hasil observasi akan menyebar disekitar garis dugaannya. Dengan demikian perlu diuji apakah garis-garis regresi linier yang didapatkan menyimpang atau tidak dari garis dugaannya. Rumus untuk mencari linieritas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 86.

Keterangan:

F_{reg} : Harga Bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : Rerata Kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata Kuadrat residu

Derajat kebebasan (db) untuk uji linieritas adalah 1 lawan N-2. N adalah jumlah subjek. Harga F_{reg} akan sangat ditentukan oleh besarnya residu (kekeliruan). Maka dalam analisis regresi, jika residunya besar, harga F_{reg} akan kecil dan tidak signifikan, maka garis regresinya tidak akan memberikan landasan untuk prediksi prediktor atas kriterium secara efisien.

I. Teknik Analisis Data

Salah satu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah “teknik korelasi”. Jenis teknik analisis korelasi ada bermacam-macam dan dalam penggunaannya harus dipilih yang paling sesuai dengan jenis data yang dianalisis. Penggunaan suatu teknik analisis yang tidak sesuai dengan jenis data yang dianalisis tidak akan memberikan kesimpulan yang berarti.

Ada dua macam teknik yang digunakan untuk mencari korelasi yaitu yang satu dikembangkan oleh Karl Pearson disebut teknik korelasi Product Moment dari Pearson, yang lain dikembangkan oleh Charles Spearman disebut teknik korelasi Tata Jenjang dari Spearman (*Kank Order Correlation Technique*). Selanjutnya bila disebut koefisien korelasi tanpa menyebut kepunyaan siapa, yang dimaksudkan adalah koefisien korelasi Pearson. Dari kedua teknik korelasi tersebut peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus angka kasar

untuk menguji hipotesis I dan II. Adapun rumus korelasi product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
- N : Cacah subyek uji coba
- $\sum X$: Sigma atau jumlah X (skor butir)
- $\sum X^2$: Sigma X kuadrat
- $\sum Y$: Sigma Y (skor faktor)
- $\sum Y^2$: Sigma Y kuadrat
- $\sum XY$: Sigma tangkar (perkalian X dengan Y)⁷⁷

Teknik korelasi product moment ini berfungsi untuk mengetahui atau menguji hubungan tunggal antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dan rumus ini memudahkan pekerjaan kita, terutama jika tersedia mesin hitung⁷⁷. Setelah nilai r_{xy} dalam rumus ini diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Dalam buku “Statistik” Sutrisno Hadi memberi pedoman bahwa bila mana nilai r yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada nilai r dalam tabel, maka nilai r yang kita peroleh itu signifikan. Dengan nilai r yang signifikan kita akan menolak hipotesis yang mengatakan bahwa korelasi antara X dan Y dalam populasi adalah nol. Atas dasar signifikansi yang kita gunakan 5% atau 1%.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 96.

Dari pedoman tersebut dapat disimpulkan bahwa bila nilai r_{xy} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai r tabel berarti hipotesis kerja (H_a) dapat diterima atau hipotesis nihil (H_0) ditolak, sebaliknya jika nilai r_{xy} yang diperoleh lebih kecil dari r tabel, maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima dalam taraf signifikansi 5% atau 1%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Keadaan dan Letak Geografis

SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul didirikan pada tahun 1956 dan di bangun di atas tanah kas desa yang terletak di Dusun Paliyan Lor, Desa Karangduwet, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul serta menempati tanah seluas ± 5.087 m² dengan status tanah hak pakai bagi SDN Paliyan II dari pemerintah Desa Karangduwet.⁷⁹

Di Desa Karangduwet selain berdiri SDN Paliyan II juga berdiri lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya yang setingkat dengan SDN Paliyan II antara lain:

- a. SDN Paliyan I
- b. SDN Paliyan IV
- c. SD Muhammadiyah Karangduwet

Adapun batas-batas wilayah SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jalan raya dan rumah penduduk
- b. Sebelah Timur : Tegalan dan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan : Tegalan dan rumah penduduk
- d. Sebelah Barat : Jalan dusun dan rumah penduduk

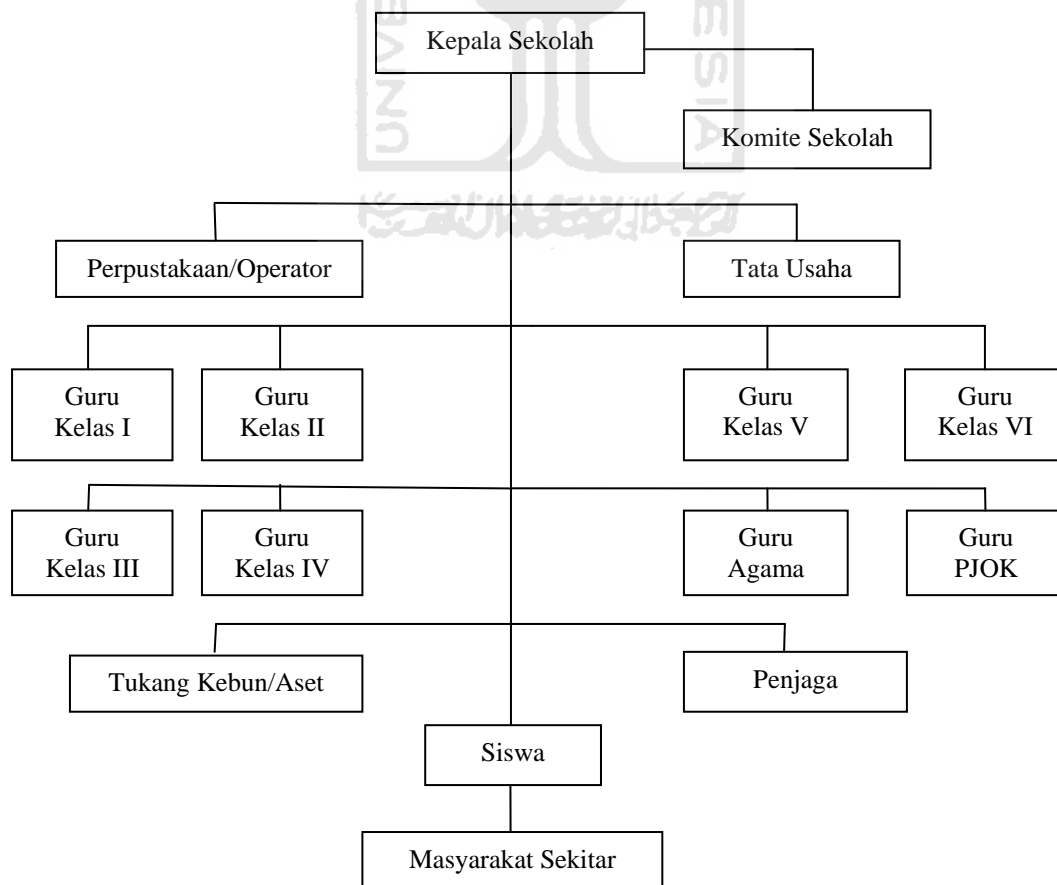
⁷⁹ Data Dokumentasi SDN Paliyan II, dikutip tanggal 12 April 2016

2. Struktur Organisasi

Sebagai layaknya suatu lembaga, SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul merupakan organisasi yang memuat berbagai komponen atau satuan-satuan kerja dalam rangka melaksanakan tugas belajar mengajar. SDN Paliyan II sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus merupakan suatu organisasi yang dikelola oleh pemerintah, bekerja sama secara dinamis untuk melaksanakan tugasnya sesuai program yang ditetapkan.

Lebih jelasnya tentang struktur organisasi SDN Paliyan II dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 1 Struktur Organisasi SDN Paliyan II



3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Secara keseluruhan guru dan karyawan yang mengajar di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul berjumlah 13 orang beserta kepala sekolah yang terdiri atas 2 orang guru laki-laki, 7 orang guru perempuan, 3 orang karyawan laki-laki dan 1 orang karyawan perempuan yang membantu kelancaran proses belajar mengajar.⁸⁰

Untuk lebih jelasnya akan di buat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Keadaan Guru dan Karyawan SDN Paliyan II
Tahun Pelajaran 2015/2016⁸¹

No	Nama	L/P	Pendidikan	Mengajar	Ket.
1.	Siti Qolimah, S.Pd.SD	P	S1	Kepala Sekolah	6 Jam
2.	Dwi Emiyati, S.Pd.SD	P	S1	Guru Kelas I	26 Jam
3.	Sujilah, S.Pd.SD	P	S1	Guru Kelas II	24 Jam
4.	Ndari Kurniatun, S.Pd	P	S1	Guru Kelas III	26 Jam
5.	Suprihono, S.Pd.SD	L	S1	Guru Kelas IV	28 Jam
6.	Sri Wahyuni, S.Pd.SD	P	S1	Guru Kelas V	28 Jam
7.	Iswandi, S.Pd	L	S1	Guru Kelas VI	30 Jam
8.	Sunarti, S.Pd.SD	P	S1	Guru PJOK	24 Jam
9.	Siti Nurrohani, S.Pd.I	P	S1	Guru Agama	24 Jam
10.	Suprihatin	L	SMA	TU	-
11.	Rini Istiyarsih, S.I.Pust	P	S1	Perpustakaan, Operator Dapodik	-
12.	Tukidja	L	SMA	Penjaga	-
13.	Sutardi	L	SMA	Tukang Kebun, Aset	-

⁸⁰ Interview dengan Kepala Sekolah SDN Paliyan II, dikutip tanggal 12 April 2016

⁸¹ Data Dokumentasi SDN Paliyan II, dikutip tanggal 12 April 2016

b. Keadaan Siswa

Tabel 6 Keadaan Siswa SDN Paliyan II
Tahun Pelajaran 2015/2016⁸²

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	12	12	24
2.	II	21	15	36
3.	III	10	18	28
4.	IV	14	16	30
5.	V	9	11	20
6.	VI	19	16	35
Jumlah		85	88	173

4. Sarana dan Fasilitas

Sebaik apapun tujuan yang dirumuskan dan sesiap apapun manusianya (guru dan siswa) untuk melakukan suatu kegiatan, pada akhirnya akan terbentur pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini berarti bahwa faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Oleh sebab itu dari pihak sekolah wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan jalan tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin. Dengan demikian jelaslah fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau sekolah tersebut akan berkembang dengan baik.

⁸² Data Dokumentasi SDN Paliyan II, dikutip tanggal 12 April 2016

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul meliputi: ruang kelas, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang ICT, UKS, griya budaya, mushola, kantin sekolah, gudang, dapur dan kamar mandi. Selain ruang-ruangan tersebut sekolah juga dilengkapi dengan meubelair, buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan yang lain, alat bantu ajar dan peralatan multimedia.

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul pada tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan Kurikulum 2013 atas tunjukkan pemerintah Kabupaten Gunungkidul melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sebagai sekolah piloting implementasi kurikulum 2013 yang telah ditetapkan secara resmi untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah mulai tahun 2013 yang dilaksanakan secara bertahap sehingga pada tahun 2015/2016 SDN Paliyan II telah melaksanakan implementasi kurikulum 2013 di semua tingkatan kelas.

B. Analisis Data Penelitian

Data diperoleh dari 36 siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Masing-masing variabel dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga setiap variabel akan dapat dikenali dengan mudah deskripsi datanya. Pada bagian ini akan dikemukakan data mengenai motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul tahun 2016, melalui angket yang dijawab siswa

dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat bagi siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Kemudian kedua variabel tersebut diperhitungkan melalui rumus korelasi product moment sehingga akan diketahui jawaban tentang permasalahan yang dicapai.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan data mengenai kedua variabel tersebut yaitu:

1. Data Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul

Dalam analisis data tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam ini, peneliti mengambil sampel yang telah disebutkan yaitu berjumlah 36 orang. Sampel tersebut diambil dari murid kelas IV-VI semester II tahun pelajaran 2015/2016 di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Dalam pengambilan data ini digunakan metode angket dengan cara murid memberikan jawaban yang sudah tersedia tentang pelaksanaan pembelajaran motivasi belajar pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Untuk keperluan tersebut, maka peneliti laporkan hasil angket yang menerangkan tentang motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap 36 responden yang kami jadikan dalam bentuk angka untuk mengolah hasil angket yang disebarkan kepada siswa.

Untuk mempermudah perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika responden menjawab a dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih motivasi belajar pendidikan agama Islam termasuk tinggi.
- b. Jika responden menjawab b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih motivasi belajar pendidikan agama Islam termasuk sedang.
- c. Jika responden menjawab c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih motivasi belajar pendidikan agama Islam termasuk rendah.

Kemudian mengenai data tentang nilai motivasi belajar pendidikan agama Islam akan disajikan dalam bentuk nilai angka. Berdasarkan penilaian skor angket pada lampiran, maka dapat diketahui nilai motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa kelas di SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul sebesar 2518.

2. Data Tentang Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul

Untuk mengetahui analisis data tentang kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul, peneliti mengambil sampel yang telah disebutkan, yaitu berjumlah 36 orang. Dalam pengambilan data ini digunakan metode angket yaitu siswa menjawab alternatif yang sudah tersedia dengan cara memilih sesuai dengan hati nuraninya.

Untuk lebih jelasnya, maka peneliti laporkan hasil angket yang menerangkan tentang kedisiplinan melaksanakan ibadah salat terhadap 36

responden. Untuk memudahkan perhitungan maka sebelum data diolah terlebih dahulu kami jadikan dalam bentuk angka untuk mengolah hasil angket yang disebarkan kepada siswa. Untuk mempermudah hasil perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika responden menjawab a dari tiga alternatif., maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti kedisiplinan melaksanakan ibadah shalatnya baik.
- b. Jika responden menjawab b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2, yang berarti kedisiplinan melaksanakan ibadah shalatnya kurang baik.
- c. Jika responden menjawab c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1, yang berarti kedisiplinan melaksanakan ibadah shalatnya termasuk rendah.

Mengenai data tentang kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat bagi siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul akan disajikan dalam bentuk nilai angka sebagaimana dalam lampiran. Berpijak pada penilaian skor angket pada lampiran, maka dapat di ketahui nilai kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat terhadap siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul memiliki nilai skor 2510.

3. Analisis Data Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Siswa SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul

Setelah kedua variabel tersebut terkumpul serta sudah dapat diketahui masing-masing skor yang didapat, maka langkah selanjutnya memasukkan kedua skor tersebut dalam tabel kerja dengan maksud untuk menginterpretasikan data yang telah disusun dan diharapkan maka dapat menjawab permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya akan dikemukakan tabel kerja untuk mencari besarnya $= \sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2$ (baca sigma...). Untuk memperjelas data yang dikemukakan maka dibawah ini akan diperhitungkan dalam tabel kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Perhitungan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat

	x	y	XY	x ²	y ²
Jumlah	2518	2510	176084	176550	175764
Σ	Σx	Σy	Σxy	Σx^2	Σy^2

Setelah jumlah perhitungan dari kedua variabel diketahui maka selanjutnya data tersebut dapat dimasukkan sesuai dengan rumus. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul sebesar 0,915. Dengan hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment dengan df sebesar N-nr dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Jika r_{xy} lebih besar daripada r tabel, maka hipotesis nihil ditolak, yang berarti ada korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar

pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

- b. Dan jika r_{xy} lebih kecil daripada r tabel, maka hipotesis nihil diterima berarti tidak ada korelasi positif yang signifikan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa r_{xy} dari perhitungan tersebut berjumlah = **0,915**, kemudian dapat dikonsultasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$N = \text{Jumlah Responden (36)}$$

$$nr = 2 (\text{Variabelnya terdiri dari dua buah})$$

$$\text{Sehingga perhitungannya adalah : } 36 - 2 = 34$$

Dapat diketahui bahwa jumlah df sebesar 34 sehingga dapat diperoleh “ r ” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “ r ” tabel sebesar 0,436. Ternyata r_{xy} atau r_o lebih besar daripada “ r ” tabel, maka hipotesis nol ditolak. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan untuk mengetahui apakah korelasi tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat diinterpretasikan terhadap r_{xy} yang besarnya **0,915**, terletak diantara

0.800 – 1.00, berarti korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi yang tinggi atau kuat.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang hasilnya **0,915** maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam mempunyai hubungan dengan kategori tinggi terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa.

Hal tersebut diakui bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam , mempengaruhi kedisiplinan melaksanakan ibadah salat serta anak memiliki akhlak yang terpuji. Karena faktor keluarga dan lingkungan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling mengisi satu sama lain. Sedangkan sekolah hanyalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepada kedisiplinan melaksanakan ibadah salat anak, sedangkan di sekolahlah siswa dituntut untuk mempelajari materi yang telah ditentukan oleh kurikulum sekaligus dituntut bisa menerapkan semua ajaran yang telah diterima dari hasil proses pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Sekolah memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan daya fikirnya sesuai dengan kemampuannya sedangkan praktek dalam kehidupan sehari-hari, anak sebagian besar waktu dan tempat tinggalnya berada di masyarakat sehingga sekolah kurang dapat memantau terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa. Sudah sewajarnya bila motivasi belajar pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi siswa terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis kedua variabel tersebut yakni motivasi belajar pendidikan agama Islam salah satunya merupakan penunjang terhadap faktor kedisiplinan melaksanakan beribadah, artinya masih banyak faktor lainnya yang masih mampu mempengaruhinya. Apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan kesulitan dalam mengerjakan ibadahnya. Hubungan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang terpancar dalam diri siswa akan mempengaruhi sikap disiplin, istiqomah dalam menjalankan segala sesuatu.

Diawali dengan ibadah adalah pengendali perilaku nampak jelas jika siswa itu selalu memiliki motivasi tinggi untuk meraih keberhasilan. Antara motivasi diri untuk terus belajar juga merupakan hubungan rohani antara hati, fisik dan cita-cita ke depan. Motivasi diri untuk terus belajar bertujuan agar siswa dekat dengan Allah SWT sehingga mendorong siswa untuk berusaha. Oleh karena itu, hubungannya dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat sangat erat, karena ibadah mampu menselaraskan niat berupa motivasi belajar dan mempertinggi atau mempertebal keimanan dengan jalan selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di muka, yaitu “Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Salat Pada Siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 “, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul yaitu positif dan signifikan secara sendiri dan memberikan sumbangan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Artinya semakin tinggi motivasi belajar pendidikan agama Islam maka semakin tinggi pula kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa dan tanpa di pengaruhi oleh variabel manapun motivasi belajar tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat siswa.
2. Motivasi belajar pendidikan agama Islam pengaruhnya terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah salat pada siswa SDN Paliyan II Paliyan Kabupaten Gunungkidul yaitu (0,915) lebih besar dari pada “r” tabel, baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,339, maupun pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,436. Sedangkan untuk mengetahui apakah korelasi tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat

diinterpretasikan terhadap r_{xy} yang besarnya 0,915, terletak diantara 0.800–1.00 berarti korelasi positif antara variabel x dan y tersebut pengaruh positif yang tinggi atau sangat kuat.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu peneliti baru menemukan faktor motivasi belajar yang dapat mempengaruhi kedisiplinan melaksanakan ibadah salat. Selain faktor yang peneliti sebutkan di atas tentunya masih ada beberapa faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini seperti faktor sarana prasarana, faktor keluarga, faktor pergaulan dan lain-lain. Hal tersebut karena keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan penulis. Namun keterbatasan penelitian ini kiranya dapat dijadikan umpan balik bagi pembaca untuk dapat memberikan suguhan yang lebih baik.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh pada hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul kegiatan-kegiatan positif lebih di tingkatkan dan para siswa telah memanfaatkan secara maksimal dalam membangun semangat belajar pendidikan agama Islam sehingga terwujudnya siswa yang berperilaku sesuai dengan syariat yang telah dianjurkan oleh Allah SWT dan tetap menjaga nama baik

SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul serta menjaga keselarasan antara motivasi belajar dengan kedisiplinan melaksanakan ibadah salat secara kontinyu.

2. Kepada seluruh siswa di SDN Paliyan II Paliyan Gunungkidul agar tidak bosan mengikuti kegiatan siraman rohani atau pengajian dan kegiatan positif agar selalu tertanam jiwa yang kuat untuk menghadapi perkembangan dunia dimasa yang akan datang.
3. Bagi guru, bahwa kedisiplinan melaksanakan ibadah salat bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan dalam proses belajar mengajar saja tetapi motivasi belajar juga dapat meningkatkan motivasi beribadah dan berprestasi. Untuk itu sebaiknya para guru juga memperhatikan dan mendorong siswa agar belajar terus ditingkatkan untuk meningkatkan kedisiplinan secara umum tanpa melupakan faktor utama yaitu proses kegiatan belajar mengajar.
4. Para orang tua hendaknya memperhatikan waktu dan situasi belajar dirumah bagi anaknya agar dapat memenuhi kedisiplinan melaksanakan ibadah salat yang lebih baik. Dengan melihat hasil di atas orang tua sebaiknya berusaha agar menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya, karena dengan pendidikan yang tinggi pola fikir dalam membimbing putra-putrinya selalu mengedepankan perkembangan jiwa anak serta kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., 1997, *Psikologi Pendidikan Islam*, Semarang: CV. Toha Putra.
- _____. 1985, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV. Armico.
- Ahmadi, Abu., Supriyono, Widodo., 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad Daud., 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi., 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke 12*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anni, Chatarina Tri., 2007, *Psikologi Belajar*, Semarang: UPT MKK UNNES.
- Ash Shiddieqy, Hasbi., 1997, *Pedoman Salat*, Jakarta: PT Bulan Bintang.
- AM, Sardiman., 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Nashrul., 2015, *Skripsi*, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Salat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aziz, Abdul., 2011, *Skripsi*, Studi Korelasi Antara Pelaksanaan Ibadah Salat dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak Tahun Pelajaran 2010/2011, Semarang: Program Studi /Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Cahyani, Isah., 2009, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.
- D. Marimba, Ahmad., 1987, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif.
- Daradjat, Zakiah., dkk., 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam., 1986, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD*, Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum.
- Departemen Agama., 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pusat Pengadaan Kitab Suci, Direktorat Jendral Bimbaga Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas., 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bakri., 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- DPR RI, Undang-Undang No 20 Tahun 2003., 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: SNP.
- Hadi, Sutrisno., 2001, *Statistik*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno., 2002, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hakim, Arif Rahman., 2008, *Skripsi*, Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Salat Terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat-Tangerang, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hamalik, Oemar., 2014, *Kurikulum dan Pembelajaran Cet 14*, Bandung: Bumi Aksara.
- Haryono, Moh., 2007, *Penggunaan Variasi Metode Belajar Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar*, Yogyakarta: Widyatama.
- Kusmunanto, Andri., 2005, *Sripsi*, Upaya Madrasah Aliyah Ali Maksum Dalam Membangun Motivasi Belajar Agama Pada Siswa, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lubis, Rahmat Fauzi., 2014, *Skripsi*, Hubungan Antara Motivasi Belajar Fiqih dan Pengalaman Ibadah Salat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Kecamatan Tampan Pekanbaru, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Moleong, Lexy., 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin., 2002, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustaqim, Abdul Wahab., 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasir., 1982, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu., 2009, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini Edisi Ke 1*, Jakarta: PT Diva Press.
- Nuraeni, N., 2015, *Skripsi*, Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibadah Salat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III di SDN Cipicung 05 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor, Jakarta: Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Jenjang S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prijodarminto, Soegeng., 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwanto, Ngalim., 1999, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Yudistira.
- Purwanto, M. Ngalim., 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno., 2004, *Layanan Bimbingan Kelompok*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- R, Ekosiswoyo., M, Rachman., 2000, *Menejemen Kelas*, Semarang: IKIP Press.
- Rahmad, Jalaluddin., 2010, *Psikologi Remaja Edisi Ke 1*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rifa'i, Moh., 2007, *Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Thoha Putra.
- Rasjid, Sulaiman., 2009, *Fiqh Islam Edisi Ke 44*, Bandung: PT Sinar Baru.
- Rahmad, Jalaluddin., 2010, *Psikologi Remaja Edisi Ke 13*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen., 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia.
- Sardiman., 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Shalahuddin, Mahfudz., 2001, *Psikologi Umum*, Surabaya: Airlangga Press.
- Sudjana, Anas., 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumanto, Wasty., 1994, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Yogyakarta: Yayasan Paramita.
- Suryabrata, Sumadi., 1994, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Syamsudin, Makmun Abin., 2007, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul Cetakan Ke 10*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suranto., 2009, *Tesis*. Hubungan Antara Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2008/2009. Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suardi., 2000, *Skripsi*, Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo Yogyakarta, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta.
- Thoha, Miftah., 1983, *Perilaku Organisasi Pendidikan Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Tohari., 2015, *Tesis*. Hubungan Antara Kesehatan Mental Dengan Kedisiplinan Menjalankan Ibadah Pada Siswa Kelas VIII SMP Nurul Islam Kanoman Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. Surakarta: Universitas Nahdlatul Ulama.
- Uno, Hamzah B., 2009, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S., 1997, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Yunus, Mahmud., 2012, *Skripsi*, Efektifitas Kartu Salat Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Pada Peserta Didik MAN Godean Sleman, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.





